

NILAI-NILAI AKIDAH DALAM FILM MUNAFIK 2
KARYA SYAMSUL YUSOF

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S.Sos
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

PRAYASHI ANJANI
NPM : 1641010251

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

NILAI-NILAI AKIDAH DALAM FILM MUNAFIK 2
KARYA SYAMSUL YUSOF

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S.Sos
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

PRAYASHI ANJANI
NPM : 1641010251

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof.Dr.H.MA. Achlami HS.,MA.

Dosen Pembimbing II : Bambang Budiwiranto,M.Ag,.Ma(As)Ph.D

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Nilai Akidah adalah Iman atau keyakinan. Akidah dalam Islam tercermin dalam Rukun Iman. Adapun Rukun Iman ada 6 yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar. Dalam penelitian ini penulis meneliti terhadap Nilai-Nilai Akidah yang terdapat di dalam Film Munafik 2. Dengan rumusan masalah apa saja Nilai-Nilai Akidah yang ada di dalam Film Munafik 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Akidah apa saja yang ada di dalam Film Munafik 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian menggunakan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan data primer dan sekunder. Sifat penelitian deskriptif analitis. Desain penelitian menggunakan analisis isi kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan pengamatan adegan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana dengan metode analisis isi kualitatif. Analisis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Nilai-Nilai Akidah yang tercermin dalam Rukun Iman di dalam Film Munafik 2. Adapun Nilai-Nilai Akidah tersebut adalah Iman kepada Allah ditunjukkan dengan sikap hanya takut kepada Allah dan percaya bahwa Allah itu ada sebagai pencipta langit beserta isinya, Iman kepada Malaikat ditunjukkan dengan mengetahui sifat-sifat dan tugas-tugas malaikat, Iman kepada Kitab ditunjukkan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan pedoman dalam menjalani kehidupan, Iman kepada Rasul ditunjukkan dengan mempercayai adanya Rasul yang dihantarkan oleh Allah kepada umatnya yaitu Nabi Muhammad SAW, Iman kepada Hari Akhir ditunjukkan dengan mengakui akan adanya hari pembalasan di mana seluruh umat manusia akan mendapatkan balasan sesuai perbuatannya kelak, dan Iman kepada Qada dan Qadar ditunjukkan dengan menerima takdir Allah SWT.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prayashi Anjani
NPM : 1641010251
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Akidah Dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusof**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020
Penulis,

Prayashi Anjani
NPM. 1641010251



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI AKIDAH DALAM FILM MUNAFIK 2 KARYA SYAMSUL YUSOF**
Nama : **Prayashi Anjani**
NPM : **1641010251**
Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah di
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA **Bambang Budiwiranto. M.Ag. MA(AS), Ph.D**
NIP. 195707151987031003 **NIP. 197303191997031001**

Ketua Jurusan

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

M. Apuh Syarinudin. S.Ag. M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI AKIDAH DALAM FILM MUNAFIK 2 KARYA SYAMSUL YUSOF"** disusun oleh: **Prayashi Anjani, NPM: 1641010251**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 02 Oktober 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I. (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (QS. Ali-Imran [3] : 32)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang dapat saya ucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Saripudin (Alm) yang Insya Allah tenang dan nyaman di Surga Allah SWT, serta Ibu Heny Diati, yang telah memberikan segala kebutuhan untuk keberhasilan anak-anaknya serta selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakak perempuanku, Ayuk Pelangi Anjar Sari.
3. Paman ku Ihsan Taufiq yang menggantikan posisi Alm. Bapak sebagai Waliku.
4. Keluarga Besar Kakek Damsyahri (Alm) dan Keluarga Besar Kakek Djured (Alm).

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Prayashi Anjani lahir di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 15 Juli 1998, anak bungsu dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Saripudin (Alm) dan Ibu Heny Diati.

Pendidikan yang penulis tempuh ialah TK Dharma Wanita Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2004, penulis kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Sawah Lama Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010, penulis kemudian melanjutkan ke SMP N 24 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan di selesaikan pada tahun 2016, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Prestasi yang pernah penulis raih, yaitu: Juara Harapan 3 PBT (Pasang Bongkar Tenda) Dwi Lomba PMR XII 2011, Juara ke-2 PTD Putri Madya Invitasi PMR 2011, Juara ke-1 PTD Putri Tri Lomba PMR IV 2012, Juara ke-2 PTD Putri Gencar Semarak Lomba PMR VI 2012, Juara ke-3 Kelas A Putri Kejuaraan Pencak Silat Bupati Cup 2014, Juara 3 Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumian Tingkat Kabupaten Way Kanan 2014, Juara 2 Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumian Tingkat Provinsi Lampung 2014, Peserta Aktif Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumian Tingkat Nasional 2014.

Selama menjadi Mahasiswa penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu UKM-F Rumah Film KPI Sebagai Anggota 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam, sang pemberi petunjuk, sang pemberi pertolongan, dan sang maha segalanya yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, serta orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung memberikan penulis motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami oleh penulis, baik menyangkut waktu, pengumpulan data, biaya dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan ridho Allah SWT serta berkat usaha, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka segala hambatan tersebut dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS.,MA dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS),Ph.D selaku pembimbing I dan pembimbing II atas keikhlasan waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran serta menyediakan fasilitas dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Teman-temanku KPI D 2016 khususnya Ana Fitria, Aini, Nia, Delvi, Olya, serta teman satu Pembimbing Akademik Ayu Wardani dan Puspa Chika yang telah memberikan bantuan baik petunjuk maupun saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. My Best Partner, Sandoro Bangun teman dalam segala hal, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis

Prayashi Anjani
1641010251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan Penelitian	8
2. Desain Penelitian.....	9
3. Prosedur Pengumpulan Data	9
4. Prosedur Analisis Data	10

BAB II TINJAUAN TEORITIK AKIDAH ISLAM DAN FILM

A. Aqidah Islam	
1. Pengertian Aqidah Islam	13
2. Ruang Lingkup Aqidah Islam	15
B. Film	
1. Pengertian Film	24
2. Jenis-Jenis Film	25
3. Genre Film	26
C. Tinjauan Pustaka	29

BAB III FILM DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum Film Munafik 2	
1. Tim Produksi	32
2. Profil Sutradara	33
3. Profil Pemeran	34
4. Proses Pembuatan Film	38
5. Latar Belakang Cerita Film Munafik 2	39
6. Sinopsis Film Munafik 2	41
7. Analisis Nilai-Nilai Aqidah Dalam Film Munafik 2	42

BAB IV TEMUAN ANALISIS WACANA DAN PERBANDINGAN TEORI

A. Beberapa Temuan	76
B. Analisis Wacana	78
C. Perbandingan Teori	107

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	127
C. Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

3.1 Syamsul Yusof	33
3.2 Syamsul Yusof / Ust. Adam.....	35
3.3 Maya Karin / Sakinah.....	36
3.4 Nasir Bilal Khan / Abu Jar	36
3.5 Fizz Fairuz / Ust. Azman	38
3.6-3.15 <i>Scene</i> Pilihan ke-1.....	43
3.16-3.20 <i>Scene</i> Pilihan ke-2.....	47
3.21-3.24 <i>Scene</i> Pilihan ke-3.....	50
3.25-3.29 <i>Scene</i> Pilihan ke-4.....	52
3.30-3.35 <i>Scene</i> Pilihan ke-5.....	55
3.36-3.40 <i>Scene</i> Pilihan ke-6.....	58
3.41-3.45 <i>Scene</i> Pilihan ke-7.....	61
3.46-3.47 <i>Scene</i> Pilihan ke-8.....	61
3.48-3.51 <i>Scene</i> Pilihan ke-9.....	66
3.52-3.57 <i>Scene</i> Pilihan ke-10.....	68
3.58-3.63 <i>Scene</i> Pilihan ke-11	72
4.1 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-1	79
4.2 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-2	85
4.3 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-3	89
4.4 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-4	94
4.5 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-5	98
4.6 Potongan <i>Scene</i> Pilihan ke-6	103

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Struktur Wacana Van Dijk	11
1.2 Uraian Struktur Wacana Van Dijk	11
3.1 Daftar Tim Produksi Film Munafik 2	32
3.2 <i>Scene</i> Pilihan ke-1	43
3.3 <i>Scene</i> Pilihan ke-2	47
3.4 <i>Scene</i> Pilihan ke-3	50
3.5 <i>Scene</i> Pilihan ke-4	52
3.6 <i>Scene</i> Pilihan ke-5	55
3.7 <i>Scene</i> Pilihan ke-6	58
3.8 <i>Scene</i> Pilihan ke-7	61
3.9 <i>Scene</i> Pilihan ke-8	64
3.10 <i>Scene</i> Pilihan ke-9	66
3.11 <i>Scene</i> Pilihan ke-10	68
3.12 <i>Scene</i> Pilihan ke-11	72
4.1 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-1	81
4.2 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-2	86
4.3 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-3	91
4.4 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-4	94
4.5 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-5	100
4.6 Kerangka Analisis Data <i>Scene</i> Pilihan ke-6	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul proposal yang penulis ajukan, maka dipandang perlu di jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul proposal ini. Judul proposal ini adalah sebagai berikut : “NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM MUNAFIK 2 KARYA SYAMSUL YUSOF”.

Nilai Aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam dan juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Dengan demikian aqidah bisa diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhannya.¹ Aqidah merupakan ikatan atau keyakinan terhadap adanya sang pencipta yaitu Allah.SWT. Dalam hal ini Aqidah yang dimaksud penulis adalah Rukun Iman. Adapun Rukun Iman ada 6 yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Qadha dan Qadar, dan Iman kepada Hari Akhir.

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita social yang

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.199

terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu sendiri tumbuh.² Film juga berisi pesan atau inti dari sebuah cerita yang ingin disampaikan kepada khalayak, sehingga apa yang mereka tangkap dalam sebuah film dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun film yang dimaksud oleh penulis yaitu, Film Munafik 2. Film Munafik 2 adalah film horror Malaysia yang di sutradarai oleh Syamsul Yusof dan telah rilis atau tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018. Film Munafik 2 adalah sekuel film lanjutan dari film munafik 1. Film Munafik 2 ini menceritakan tentang Sakinah, seorang ibu tunggal yang miskin di sebuah desa terpencil, dihantui oleh roh jahat yang terkait dengan Abu Jar, seorang pria dengan ajaran agama yang menyesatkan, dan Adam harus memulai misi penyelamatan untuk menyelamatkan Sakinah dari roh jahat dan siksaan Abu Jar.

Dari penegasan judul di atas, bahwa yang dimaksud penulis dengan judul ini adalah penulis meneliti tentang Nilai-nilai Aqidah dalam hal ini Rukun Iman apa saja yang terdapat di dalam Film Munafik 2 karya Syamsul Yusof.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas adalah:

1. Film memiliki fungsi sebagai media dakwah dan media komunikasi.

Film bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur dan dengan sedikit kreatifitas film bisa dimasukkan pesan-pesan moral, baik sosial

² Misbach Yusa BIran, *Sejarah Film*, (Jakarta: Pustaka Jaya 2009), hlm.81

maupun agama. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai aqidah apa saja yang ada di dalam Film Munafik 2.

2. Pokok bahasan ini sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Tersedia nya waktu dan dana yang memungkinkan untuk penulisan karya tulis ini.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang sudah modern, pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media untuk menyampaikan sesuatu informasi memudahkan para da'i untuk berdakwah. Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, mengajak kepada umat untuk melaksanakan *amal makruf nahi munkar*, yakni memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seperti perintah Allah.SWT untuk berdakwah yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran [3]: 104)

Perintah Allah dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain

untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Dakwah di masjid kini tidak menarik minat kaum muda Muslim, khususnya generasi milenial. Dalam studi terbaru yang dilakukan sebuah Universitas Islam di Jakarta, terungkap bahwa kaum milenial mulai menjauhi dakwah yang bersifat konvensional.⁴ Hal ini dikarenakan dakwah konvensional cenderung bersifat dominan, tidak menarik dan kajian di masjid tak lagi relevan dengan persoalan mereka.

Ketua Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Prof. Dr. KH Ahmad Satori Ismail mendukung perluasan dakwah Islam merambah ke dunia perfilman. Menurutnya, film merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan risalah Islam.⁵

“Dakwah juga harus memperhatikan kecenderungan umat saat ini. Sekarang hobi orang menonton televisi. Ini lebih berpengaruh daripada media lain seperti radio yang hanya didengar saja. Harusnya da'i memperhatikan kecenderungan manusia. Seperti dakwah bil aflam (dakwah melalui film). Melalui hiburan, kita bisa menyampaikan syiar Islam, pemahaman agama yang benar, serta memberikan teladan yang baik

³ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 22

⁴ Tempo.co/abc/3680/dianggap-kuno-dakwah-masjid-mulai-ditinggalkan-milenial-indonesia

⁵ www.ikadi.or.id/article/dakwah-bisa-gunakan-film-sebagai-media

tentang keindahan akhlak Islam” Prof.Dr.KH Ahmad Satori Ismail kepada Republika, Rabu (28/1).⁶

Namun pada kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Padahal dakwah memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek dan memiliki beberapa unsur yaitu, metode, media, pesan, pelaku, dan khalayak atau mad’u. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah.

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mad’u atau khalayak. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media, salah satunya adalah media massa. Media massa merupakan alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen.⁷ Peranan media dalam keberhasilan dakwah sangat signifikan, karena media berfungsi sebagai sarana, alat atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah.⁸ Salah satu penyampaian dakwah melalui media massa adalah melalui film.

Film sebagai salah satu media massa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, film memiliki kekuatan persuasi yang besar. Film juga bisa menjadi efektif jika esensi yang disampaikan dikemas dengan baik dan menyentuh hati dan jiwa penikmat film.

⁶ *Ibid.*

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.9

⁸ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h.121

Film sebagai media komunikasi yang banyak mengandung pesan, baik itu pesan sosial, pesan moral maupun pesan keagamaan. Film yang mengandung pesan keagamaan adalah film religi. Film religi adalah film yang digunakan oleh seseorang (da'i) untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Salah satu film religi yang terdapat pesan dakwah di dalamnya adalah Film Munafik 2.

Film Munafik 2 adalah film bergenre *horror* yang berasal dari Malaysia yang telah tayang pada tanggal 26 september 2018 di Indonesia, dan merupakan kelanjutan dari film Munafik yang telah rilis pada tahun 2016. Berlandaskan cerita para Nabi dan berpedoman pada Al-Qur'an, membuat film ini banyak akan pesan keagamaan, khususnya Nilai-nilai Aqidah Islam.

Pada film *horror* religi ini, Syamsul Yusof selaku Sutradara, Pemeran Utama sekaligus Penulis Cerita, sangat bijak dalam menyelipkan ayat-ayat ruqyah dan dalil-dalil Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan ruqyah adalah suatu metode pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah dengan tujuan agar terhindar dari gangguan jin dan syaitan. Ruqyah juga dapat dikatakan sebagai tawassul (perantara) untuk memohon sesuatu hanya kepada Allah semata.

Bukan sekedar seram dengan sosok hantu, film ini juga kental dengan nuansa religi. Berbeda dengan film horror buatan Indonesia yang kebanyakan lebih menonjolkan sensasi mengejutkan, di dalam film

munafik lebih menonjolkan perpaduan kisah horror religi, tidak ada unsur sensualitas, dan tidak ada yang menyimpang dari ajaran dan aqidah Islam.

Film Munafik 2 mengangkat drama faktual yang tidak dapat dipungkiri masih saja terjadi di kalangan masyarakat. Yakni, perihal orang-orang yang mudah *goyah* dalam mempertahankan keimanannya dan penggunaan isu agama untuk kepentingan dalam mencapai tujuan duniawinya sendiri. Film ini memuat pesan tentang nilai-nilai aqidah di dalamnya. Keimanan benar-benar diuji dalam film ini.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Film Munafik 2 karya Syamsul Yusof. Karena di dalam film ini terdapat Nilai-Nilai Aqidah Islam yang akan dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu judul yang diambil oleh penulis adalah **“Nilai-Nilai Aqidah Dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusof”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apa saja Nilai-Nilai Aqidah yang ada di dalam Film Munafik 2 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

Untuk mengetahui Nilai-Nilai Aqidah yang ada di dalam Film Munafik 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah kajian tentang film yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi tentang Islam khususnya tentang Aqidah Islam.
2. Kiranya penelitian ini dapat memberikan pesan-pesan agama (aqidah islam), sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara kuantifikasi lainnya.⁹ Metode kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianngulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 214

menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰ Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹¹

Penelitian kualitatif menggunakan deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan proses pengurutan data penelitian, menyusun data tersebut ke dalam pola, kategori, serta satuan deskriptif dasar.¹² Dengan kata lain penulis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian, lalu mengumpulkan dokumen-dokumen yang terjamin keabsahannya untuk digunakan dalam analisis agar dapat diambil kesimpulan yang lebih nyata.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.¹³ Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.¹⁴ Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.9

¹¹Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2016), h. 56

¹²Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 174

¹³Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.63

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 89

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode pengamatan teks.

- a. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.
- b. Pengamatan Video, peneliti mengamati video untuk menemukan Nilai-Nilai Akidah yang terkandung dalam potongan-potongan *Scene* yang mencakup Ekspresi Pemeran, Latar Tempat dan Suasana di dalam Film *Munafik 2*.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.¹⁵

Model yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, menurutnya penelitian tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi.¹⁶

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema)

¹⁵ Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2016), h. 262

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), h. 224

didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.¹⁷

Terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi elemen analisis wacana dalam pemaparan struktur teks oleh Teun A Van Dijk. Berikut ini struktur teks oleh Van Dijk:

Tabel 1.1 Struktur Wacana Van Dijk

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. ¹⁸

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media

Berikut yang akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk, yaitu:

¹⁷ *Ibid.*, h. 226

¹⁸ *Ibid*, h.227

Tabel 1.2 Uraian Struktur Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita disemakan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan teks berita. Misal dalam memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain	Latar, Detil, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi ¹⁹

¹⁹*Ibid*, h. 228-229

BAB II

TINJAUAN TEORITIK AQIDAH ISLAM DAN FILM

A. Aqidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah adalah pondasi untuk mendirikan bangunan spiritual. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka akan semakin kokoh pondasi yang harus dibuat. Seorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik.

Secara etimologi aqidah berasal dari bahasa arab *aqada-yaqidu-, uqdata-wa' aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian, maksudnya ialah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁰ Sedangkan menurut istilah (terminologis) adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakininya.²¹

Menurut Hasan Al-Banna, Aqidah ialah beberapa hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, sehingga dapat mendatangkan ketentraman, keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²²

Dalam islam, aqidah ialah iman atau kepercayaan yang sumber pokoknya adalah Al-Qur'an. Iman adalah hal utama yang dituntut untuk

²⁰ A. Zainudin dan M. Jamhari, *Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 4

²¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlas Sunnah wal jama'ah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 27

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2004), hlm. 1

pertama kalinya dari segala sesuatu untuk dipercaya. Keimanan tidak boleh dibarengi dengan keraguan dan tidak boleh dipengaruhi oleh prasangka.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa Aqidah adalah sebuah ikatan seorang hamba dengan Allah SWT. Hal ini yang menjadi landasan untuk beramal. Jika landasannya kuat, akan kuatlah komitmennya dalam berperilaku.²³

Sementara, Islam ialah penyerahan diri kepada Allah, kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya dan itu dicapai dengan amal perbuatan yakni biasa disebut dengan agama.²⁴

Aqidah Islam adalah keimanan yang pasti bahwa Pencipta langit dan bumi adalah Allah, Rabb seluruh alam. Dia adalah Tuhan yang mahatunggal dan memiliki segala kesempurnaan, bebas dari segala sifat kekurangan, tidak ada apa pun yang menyerupai-Nya. Dan Muhammad adalah Nabi dan Utusan-Nya bagi seluruh alam. Beliau menyampaikan risalahnya secara utuh dan sempurna. Sementara Al-Qur'an adalah kitab-Nya yang tak bercampur sedikitpun dengan kebatilan, baik dari pihak Nabi saw. selaku penyampai maupun dari pihak lain. Apapun yang diinformasikan Nabi saw. tentang perkara gaib adalah hak. Begitupun

²³ Taofik Yasmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 6

²⁴ Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm. 7

informasi lainnya, seperti tentang para malaikat, para nabi, surga, neraka dan sebagainya.²⁵

2. Ruang Lingkup Aqidah Islam

Aqidah Islam tercermin dalam rukun iman. Iman secara etimologi bermakna *al-tashdiq al-ladzi ma'ahu amn* (membenarkan yang disertai dengan rasa aman), dan secara terminologis, iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan.²⁶

Menurut al-Thabari, iman adalah suatu kata yang menggabungkan pengakuan terhadap wujud Allah, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan membenaran pengakuan tersebut dengan perbuatan.²⁷

Adapun pokok keimanan atau rukun iman ada 6, yaitu :

1. Iman kepada Allah.SWT

Iman kepada Allah yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai ke-Esaan zat, sifat, dan af'alnya Allah swt. Artinya Allah swt. sajalah yang patut dan berhak disembah, karena Dia yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan makhluk. Segala apa yang diciptakan Allah, dia ciptakannya dengan sendirinya, tidak dengan bantuan siapapun.

²⁵ Ali Jum'ah, *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljamaah*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa:2019), h. 16

²⁶ H.M. Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 68

²⁷ *Ibid.*, hlm. 69

Firman Allah,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : “katakanlah: “Dia-lah Allah yang Maha Esa. Dia adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak seorangpun setara dengan Dia”. (QS. Al-Ikhla [112] : 1-4)

Dalam *Tafsir al misbah* dijelaskan bahwa Dia adalah Tuhan Yang Esa, yang tidak ada bandingan, tidak ada sekutu, dan tidak ada serupa dengan Dia.²⁸

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Allah itu ada, mengikuti perintah Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan tidak mempersekutukan Allah karena hanya Allah.swt. yang wajib di sembah.

Iman kepada Allah mengandung 3 unsur *Tauhid*, yaitu *Tauhid Rububiyyah*, *Tauhid Uluhiyyah*, dan *Tauhid Asma' wa sifat*.²⁹

a. *Tauhid Rububiyyah*

Yaitu mengimani sepenuhnya bahwa Allah lah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya, yang menciptakan segala sesuatu dan memerintah Alam semesta.

Tauhid Rububiyyah, yaitu kepercayaan yang pasti bahwa Allah adalah *Rabb* yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan mengesakan Allah

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 207

²⁹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, h. 145

dengan perbuatan-perbuatan-Nya, yaitu meyakini bahwa Allah adalah dzat satu-satunya yang menciptakan segala apa yang ada di alam semesta ini.³⁰

Allah berfirman:

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu”. (QS. Az-Zumar [39] : 62)

b. Tauhid Uluhiyyah

Yaitu mentauhidkan Allah melalui segala pekerjaan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. apabila hal itu disyari’atkan oleh-Nya, seperti berdo’a, *khauf* (takut), *raja’* (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (penyembelihan), *bernadzar*, *isti’annah* (meminta pertolongan), *istighotsah* (meminta pertolongan disaat sulit), *isti’adzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyari’atkan dan diperintahkan Allah SWT dengan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Semua ibadah ini dan lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah semata dan tulus karena-Nya dan ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah.³¹

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut [1] itu”. (QS. An-Nahl [16] : 36)

³⁰ Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 9

³¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2008), h. 152

[1] *Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.*

Tauhid uluhiyyah memiliki makna sebagai Tauhid ibadah. Yaitu tidak ada makhluk selain Allah yang berhak diibadahi dan tidak ada makhluk selain Allah yang berhak untuk disembah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Demikianlah, karena Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak [2] dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah Itulah yang batil; dan Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar”. (QS. Luqman [34]: 30)

[2] *Maksudnya: Allah-lah Tuhan yang sebenarnya, yang wajib disembah, yang berkuasa dan sebagainya.*

c. *Tauhid Asma' wa Sifat*

Yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk diri-Nya melalui lisan (sabda) dari Rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya. Serta menolak atau menafikan semua sifat yang dinafikan Allah terhadap diri-Nya, baik melalui kitab suci Al-qur'an atau melalui sunnah Rasul-Nya.³²

Tauhid Asma' wa sifat, yaitu meyakini bahwa Allah mempunyai nama dan sifat-sifat sebagaimana dijelaskan oleh Allah sendiri dalam kitab Al-Qur'an dan melalui penjelasan Nabi Muhammad SAW, tanpa

³²Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunnah wal Jamaah*, (Jakarta: Penerbit Al-Kautsar, 2008), h. 51

menambah dan menyerupakan sifat dan nama Allah itu dengan nama dan sifat makhluk.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat”. (QS. Asy-Syuraa [42]: 11)

2. Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat yaitu mempercayai malaikat adalah makhluk dan hamba Allah yang ghaib, malaikat itu sifatnya tidak pernah bermaksiat, dan durhaka kepada Allah.

Iman kepada malaikat adalah dasar iman kepada wahyu, kenabian dan hari akhir. Siapa yang mengingkarinya, maka ingkar pula kepada yang tiga itu, karena malaikat (Jibril) yang menurunkan wahyu, dia pula yang melimpahkan ilmu dalam urusan agama kepada Nabi Muhammad dengan izin Allah.³³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qadar : 4 :

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرِ ﴿٤﴾

Artinya : “pada malam lailatul qadar turun para malaikat dan malaikat jibril untuk mengatur segala urusan dengan izin Tuhan-Nya”. (QS. Al-Qadar [97]: 4)

³³H.M. Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 73

Adapun cara beriman kepada malaikat, yaitu mempercayai bahwa mereka adalah (alam) ghaib, diciptakan dari cahaya, dibebani ibadah dan khudu' kepada Allah dengan sebenar-benarnya.³⁴

3. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam agama islam, telah menjadi suatu kewajiban untuk mempercayai semua kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah.Swt. Kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur dan lain-lainnya wajib dipercayai oleh umat Islam. Siapa yang tidak beriman kepada salah satu kitab atau ayat-ayat yang diwahyukan itu maka dia kafir.³⁵

Nazaruddin Razak mengatakan: Umat islam wajib percaya kepada semua kitab yang diturunkan, kitab suci yang Allah turunkan kepada makhluknya adalah kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an bagi umat Islam, kedudukan kitab Taurat, Zabur dan Injil hanya dituntut untuk mempercayainya tidak wajib untuk melaksanakannya.³⁶

³⁴ H.M. Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 72

³⁵ *Ibid.*, hlm. 73

³⁶ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2010), hlm. 152

Dengan demikian jelas bahwa semua umat islam wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 2-3 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ ۚ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”. (QS. Al-Baqarah [2]: 2-3)

4. Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah iman yang keempat dari enam rukun iman yang wajib diimani oleh setiap umat. Yang dimaksud iman kepada Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.

Firman Allah :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِغَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ۝

Yang artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan

kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil". (QS. Al-Mukmin [40] : 78).

Pengertian Rasul dan Nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ke seluruh umatnya. Sedangkan Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib untuk menyampaikan pada umatnya. Menurut al-Kalbi (w. 146 H) dan al-Farra' (w. 207 H), semua Rasul adalah Nabi, dan tidak semua Nabi adalah Rasul.³⁷

5. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir atau kiamat adalah meyakini adanya kehidupan yang kekal abadi setelah hancurnya alam semesta ini dan manusia akan mendapat balasan yang seadil-adilnya tentang amal yang telah dilakukan sewaktu di dunia.

Kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. Searah dengan keterangan di atas, al-Syaukani dan al-Maraghi (w. 1945 M) mendeskripsikan bahwa akhirat adalah negeri pembalasan amal berupa kebangkitan, kiamat, *hisab*, *mizan* (timbangan), *shirath* (titian), surga dan neraka.³⁸

Firman Allah :

³⁷*Ibid.*, hlm. 75

³⁸*Ibid.*, hlm. 76

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Yang Artinya : “Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur”. (QS. Al-Hajj[22] : 7)

Kepercayaan kepada hari akhir akan memotivasi manusia untuk taat kepada Allah dalam melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

6. Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar adalah percaya sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi di dunia ini merupakan ketentuan Allah.Swt. Qadha dan Qadar merupakan takdir yang ditetapkan oleh Allah, baik maupun buruk.

Takdir Allah merupakan kehendak Allah. Oleh sebab itu takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Jika takdir atas diri kita sesuai dengan keinginan kita maka kita wajib bersyukur dan jika takdir atas diri kita tidak sesuai dengan keinginan kita atau mungkin musibah dan sesuatu yang tidak menyenangkan, maka hendaklah kita menerima dengan sabar dan ikhlas. Kita harus yakin bahwa di balik musibah itu ada hikmah yang terkadang kita belum mengetahuinya.

Firman Allah :

إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿١٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ ﴿١٣﴾

Yang Artinya : “Sampai waktu yang ditentukan, Lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan”. (QS. Al-Mursalaat [77] : 22-23)

Ke enam pokok keimanan di atas merupakan landasan pokok yang menjadi suatu kewajiban bagi penganut agama islam untuk mempelajari, mengetahui serta meyakininya.

Adapun ayat yang menjelaskan rukun iman adalah sebagai berikut :

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُولِهِ ۚ وَالَّذِينَ أَلْزَمُوا عَلَىٰ رَسُولِهِ ۚ وَالَّذِينَ أَلْزَمُوا أَنزَلَ مِنَ

قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS. An-Nissa [4] : 136)

B. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu media komunikasi. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audiovisual, yaitu menampilkan gambar dan mengeluarkan suara. Film juga dapat dijadikan sebagai media dakwah islam sesuai dengan jenis dan isi dalam film tersebut.

Definisi film menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman mengatakan bahwa, Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan kehidupan nyata yang kemudian memproyeksikannya ke atas layar.³⁹ Karena di dalam film biasanya mengangkat realita kehidupan yang ada dimasyarakat yang telah dikombinasikan dengan hiburan, pengetahuan sosial, budaya, agama, politik dan pengetahuan lainnya.

2. Jenis-Jenis Film

a. Film Fiksi

Film fiksi merupakan jenis film yang mengandung unsur cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa fiktif atau berdasarkan

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.⁴⁰

b. Film Dokumenter

Robert Flaherty mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (Creative treatment of actuality)”. Film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.⁴¹

Film dokumenter merupakan salah satu kategori film nonfiksi yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan beberapa aspek realitas, terutama untuk tujuan instruksi atau mempertahankan catatan sejarah.

3. Genre Film

a. Aksi

Film aksi berhubungan dengan adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita cepat. Film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, ledakan, serta aksi-aksi fisik lainnya.⁴²

b. Biografi

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 138

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Himawan Prastista, *Memahami Film Edisi Kedua*, (Sleman DIY: Montase Press, 2017), hlm. 44

Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh di masa lalu maupun masa kini. Film biografi umumnya mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa penting.⁴³

c. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter rekaan yang tidak nyata. Film fantasi juga berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi.⁴⁴

d. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha protagonis untuk melawan kekuatan jahat yang biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Film horror umumnya menggunakan tokoh antagonis nonmanusia yang berwujud fisik menyeramkan.⁴⁵

e. Film Religi / Islami

⁴³*Ibid. Hlm. 45-46*

⁴⁴*Ibid. Hlm. 46-47*

⁴⁵*Ibid., hlm. 49*

Menurut Endang Saifudin Anshari pengertian religi berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas religion, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan penarian keselamatan.⁴⁶

Film religi adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah islamiyah atau sindiran terhadap tuntutan-tuntutan syariat agama yang menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata. Film religi yang berkualitas mempunyai dimensi yang luas, bukan hanya satu sisi yang disentuh seperti kualitas gambar, akting para pemainnya atau musik pengiringnya melainkan ide ceritanya, cara bertutur, adegan-adegan antar pemain, serta sejauh mana film itu menunjukkan identitasnya sebagai film religi.⁴⁷

Dalam melakukan proses tahapan pembuatan film religi, terdapat berbagai karakteristik film religi yang akan diangkat menjadi cerita. Adapun karakteristik pada film religi, adalah⁴⁸ :

1. Film yang di dalamnya mencertitakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rasul-rasul-Nya, cinta kepada kaum muslimin dan semua makhluk Allah SWT, sesama manusia, alam raya, dan sebagainya.
2. Film yang ceritanya berlandaskan kepada akhlak Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta kisah-kisah tauladan.

⁴⁶Endang Saifudin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), Cet. 2, Hlm. 11

⁴⁷Monica Juniasari, *Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto*, 2017, hlm. 55

⁴⁸Makarimal Akhlak, "Pengaruh Antara Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Anak", <http://makarimalakhlaginunk.blogspot.co.id/?m=1>, diakses 06 Juli 2020

3. Film yang setiap akhir ceritanya pasti ada nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat kita jadikan satu gambaran kehidupan.
4. Film yang tidak mengajarkan kepada kemusyrikan, kedzhaliman, dan kemaksiatan.

Pada dasarnya, film religi memuat konten yang bertemakan tentang ajaran Islam, dengan tujuan untuk berdakwah dan menyampaikan informasi kepada penonton.

C. Tinjauan Pustaka

Pertama, M. Aldi Febrian Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2019, Judul Skripsi “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ujian Semester Karya Rumah Film KPI”. Temuan hasil penelitian diketahui pesan dakwah yang terdapat di dalam Film Ujian Semester ada tiga: pertama tentang khufarat atau mitos, di mana masyarakat masih mempercayai bahwa orang yang meninggal arwahnya akan gentayangan. Kedua tentang sholat, Islam mewajibkan setiap muslim untuk mengerjakan sholat dan tidak lalai dalam sholatnya. Ketiga, pesan yang ingin disampaikan adalah agar kita selalu tenang ketika sedang melakukan sesuatu.

Kedua, Septiyana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Judul skripsi “Persepsi Remaja Islam Terhadap Film-Film religi”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Risma Masjid menganggap dakwah melalui film itu menarik, disamping

dapat mendengarkan suara, juga dapat melihat gambar, itu yang membuat mereka cepat memahami pesan dakwah dalam film religi tersebut. Selain itu persepsi mengenai film-film religi produksi Rumah Film KPI ialah sesuatu film yang berbeda dari segi makna ceritanya yang dapat dimengerti oleh para remaja, dari segi alur ceritanya pun begitu unik.

Ketiga, Zikrullah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2016, Judul Skripsi “Film Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Komunitas Film Trieng)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Film *Trieng* dalam memproduksi film melewati tiga tahapan antara lain praproduksi yaitu penyeleksian cerita, pembentukan naskah, melakukan casting, penentuan lokasi dan pembentukan team produksi. Produksi yaitu proses pengambilan gambar dengan jadwal yang sudah ada. Dan tahapan terakhir pasca produksi yaitu proses pengeditan, dalam proses pengerditan akan dilakukan dua proses offline dan online. Offline merupakan pengeditan kasar seperti pemotongan video dan disusun sedangkan online finising semua film, artinya pada proses ini lebih kepada mengatur audio, efek, musik atau pewarnaan gambar. Dari analisi isi film penulis menemukan tiga unsur dakwah yaitu da'i sebagai aktor, da'i sebagai produser, dan materi dakwah (maddah) sebagai cerita terkandung dalam empat film produksi Komunitas Film *Trieng*; film Kebaya Tak Terpakai, film Sebuah Keputusan, film Telor Mata Sapi, dan filmtenggelamnya Negeri batu. Film yang dapat dikategorikan sebagai

film dakwah yaitu film Tenggelamnya Negeri Batu karena isi film tersebut mengandung unsur dakwah keseluruhan. Sedangkan ke tiga film lainnya; film Kebaya Tak Terpakai, film Sebuah Keputusan dan film Telor Mata Sapi, mengandung pesan dakwah dengan makna tersirat bahkan dari segi *da'i* sebagai aktor hanya beberapa adegan yang ditampilkan. *Da'i* sebagai produser sudah mencerminkan, semua itu terlihat pada awal pra produksi produser yang berperan dalam menyeleksi cerita harus mengandung dakwah dan juga selalu mengingatkan team untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Masa Suatu*

Pengantar, Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2005.

Ashaf, M. Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*, Jakarta: PT.

Gelora Aksara Pratama

Aziz, Abdul bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat*

Lanjutan, Jakarta: Darul Haq, 2018

Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana*

Media, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Bahri, Fathul An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*,

Jakarta: Amzah, 2008

Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS,

2011

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2004

Juma'ah, Ali, *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljamaah*, Jakarta: PT Qaf

Media Kreativa, 2019.

Khaelany HD, *Iman, Ilmu, dan Amal Shaleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada, 2016
- Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Prastista, Himawan, *Memahami Film Edisi Kedua*, Sleman DIY: Montase Press, 2017
- Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Razak, Nazaruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2010
- Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Saifudin, Endang Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: ALFABETA, 2017
- Syaikh Hafidz bin Ahmad Hakami, *222 Kunci Aqidah yang Lurus*, Jakarta: Mustaqim, 2001

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlas Sunnah waljama'ah*, Pustaka

Imam Asy-Syafi'i, 2006

Yusa, Misbach BIran, *Sejarah Film*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009

Yusmansyah, Taofik, *Aqidah dan Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama,

2006

Zainudin dan M. Jamhari, *Aqidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014

Sumber Jurnal:

Monica Juniasari, *Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sumber Internet:

Dicky Dwaji Himawan, “ 5 Tahap Produksi Film”,
<https://www.google.com/amp/s/studioantelope.com/tahap-produksi-film/>, diakses
20 Juli 2020

Ikadi, “Dakwah Bisa Gunakan Film Sebagai Media”
www.ikadi.or.id/article/dakwah-bisa-gunakan-film-sebagai-media, diakses 20 Mei
2020

Kumparan.com, “Film ‘Munafik 2’ Terinspirasi dari Kisah Perjuangan Para Nabi”,
www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanhits/film-munafik-2-terinspirasi-dari-kisah-perjuangan-para-nabi-1538013861470364497
diakses 20 Mei 2020

Makarimal Akhlak, “Pengaruh Antara Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Anak”, <http://makarimalakhlaqinunk.blogspot.co.id/?m=1>, diakses 06
Juli 2020

Tempo.co, “Dianggap Kuno, Dakwah Masjid Mulai Ditinggalkan Milenial Indonesia”, [Tempo.co/abc/3680/dianggap-kuno-dakwah-masjid-mulai-ditinggalkan-milenial-indonesia](https://www.tempo.co/abc/3680/dianggap-kuno-dakwah-masjid-mulai-ditinggalkan-milenial-indonesia), Diakses 20 Mei 2020

Wikipedia, “Munafik 2”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Munafik_2, diakses 07 Juli 2020

Wikipedia, “Syamsul Yusof”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Syamsul_Yusof, diakses 07 Juli 2020

Wikipedia, “Maya Karin” https://en.m.wikipedia.org/wiki/Maya_Karin, diakses 07 Juli 2020

Wikipedia, “Nasir Bilal Khan”, https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Nasir_Bilal_Khan, diakses 07 Juli 2020

Wikipedia, “Fizz Fairuz”, https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Fizz_Fairuz, diakses 07 Juli 2020